

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam suatu penelitian, analisis data hasil penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam rangka menghasilkan kesimpulan akhir yang tepat dan akurat. Untuk itu diperlukan metode yang tepat agar kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini langkah yang digunakan adalah mengolah dan menganalisis data secara statistik. Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dikemukakan dalam Bab III.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Storytelling* terhadap kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil nilai siswa yang diperoleh dari hasil tes yaitu sebelum dilakukan kegiatan *Storytelling* (pre-test) dan setelah digunakan kegiatan *Storytelling* (post-test). Data pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan, pemberian post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir dan sebagai acuan apakah kegiatan *Storytelling* memberikan pengaruh terhadap pemahaman mengenai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian tentang Kemampuan Menyimak Anak menggunakan kegiatan *Storytelling*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam peranan kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Anak. Penyajian data hasil penelitian berkenaan dengan gambaran Kemampuan Menyimak Anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *Storytelling* serta pengaruh kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

a. Gambaran Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan *Storytelling* di TK Negeri Pembina Karang Nunggal

Hasil penelitian mengenai Kemampuan Menyimak Anak sebelum dilakukan Kegiatan *Storytelling* dimana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 4 dengan total pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1×15)

sebesar 15 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4 x 15) sebesar 60, disajikan secara lengkap pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Dilakukan Kegiatan *Storytelling*

| No. | Peserta Didik | Skor |
|------------------------|---------------|--------------|
| 1 | Bdna | 27 |
| 2 | Rsky | 24 |
| 3 | Fbrna | 28 |
| 4 | Almna | 35 |
| 5 | Akbr | 25 |
| 6 | Zhra | 29 |
| 7 | Zm | 26 |
| 8 | Nsy | 23 |
| 9 | Ndhr | 27 |
| 10 | Ang | 30 |
| 11 | Fna | 24 |
| 12 | Fyza | 22 |
| 13 | Dn | 33 |
| 14 | Nsa | 26 |
| 15 | Rvl | 35 |
| 16 | Azkl | 33 |
| 17 | Kvn | 20 |
| 18 | Fkhi | 27 |
| 19 | Art | 35 |
| 20 | Alsh | 31 |
| Rata-rata | | 28 |
| Nilai Minimum | | 20 |
| Nilai Maksimum | | 35 |
| Standar Deviasi | | 4,519 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Kemampuan Menyimak sebelum digunakan Kegiatan *Storytelling* pada 20 anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kemampuan Menyimak Anak sebesar 28. Nilai terbesar

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan Menyimak Anak sebesar 35 dan nilai terkecil sebesar 20, dengan standar deviasi sebesar 4,519.

b. Gambaran Kemampuan Menyimak Anak Setelah Menggunakan Kegiatan *Storytelling* di TK Negeri Pembina Karang Nunggal

Hasil penelitian mengenai Kemampuan Menyimak Anak setelah dilakukan Kegiatan *Storytelling* dimana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar sebesar 4 dengan total pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan = 1 x 15) sebesar 15 dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan = 4 x 15) sebesar 60, disajikan secara lengkap pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kemampuan Menyimak Anak Setelah Dilakukan Kegiatan *Storytelling*

| No. | Peserta Didik | Skor |
|-----------------------|---------------|--------------|
| 1 | Bdna | 55 |
| 2 | Rsky | 48 |
| 3 | Fbrna | 55 |
| 4 | Almna | 55 |
| 5 | Akbr | 46 |
| 6 | Zhra | 54 |
| 7 | Zm | 51 |
| 8 | Nsy | 44 |
| 9 | Ndhr | 49 |
| 10 | Ang | 50 |
| 11 | Fna | 44 |
| 12 | Fyza | 52 |
| 13 | Dn | 55 |
| 14 | Nsa | 53 |
| 15 | Rvl | 54 |
| 16 | Azkl | 55 |
| 17 | Kvn | 53 |
| 18 | Fkhi | 41 |
| 19 | Art | 48 |
| 20 | Alsh | 55 |
| Rata-rata | | 50,85 |
| Nilai Minimum | | 41 |
| Nilai Maksimum | | 55 |

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| No. | Peserta Didik | Skor |
|-----------------|---------------|-------|
| Standar Deviasi | | 4,404 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Kemampuan Menyimak setelah digunakan Kegiatan *Storytelling* pada 20 anak TK Negeri Pembina Karang Nunggal yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kemampuan Menyimak Anak sebesar 50,85. Nilai terbesar Kemampuan Menyimak Anak sebesar 55 dan nilai terkecil sebesar 41, dengan standar deviasi sebesar 4,404.

c. Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal

Untuk mengetahui Peranan Penggunaan Kegiatan *Storytelling* Terhadap Kemampuan menyimak anak, berikut akan dilakukan kemudian akan dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian hipotesis penelitian dengan uji t satu sampel.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah pengujian tergolong dalam pengujian parametrik atau non parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut dengan α sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien $\alpha > 0,05$ maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien $\alpha < 0,05$ maka tidak dapat terdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Skor Kemampuan Menyimak Anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Skor Kemampuan Menyimak Anak berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas Skor Kemampuan Menyimak Anak sebelum dan sesudah treatment, dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23.00 diperoleh hasil uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) satu sampel sebagai berikut :

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.3 Uji Normalitas Skor Kemampuan Menyimak Anak dengan Menggunakan Kegiatan *Storytelling* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pretest | Posttest |
|----------------------------------|----------------|---------------------|-------------------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 28.0000 | 50.8500 |
| | Std. Deviation | 4.51897 | 4.40424 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .138 | .187 |
| | Positive | .138 | .173 |
| | Negative | -.116 | -.187 |
| Test Statistic | | .138 | .187 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .064 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23.00 dimana terlihat dari tabel *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa pada skor Kemampuan Menyimak Anak pretest didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 sedangkan skor Kemampuan Menyimak Anak posttest didapat nilai signifikansi sebesar 0,064, sehingga kedua data Kemampuan Menyimak Anak pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan pengujian dapat menggunakan pengujian parametrik (*T-test paired*).

2) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas di atas, karena data Kemampuan Menyimak Anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga asumsi untuk *paired t-test* terpenuhi, untuk mengetahui ada pengaruh

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak, maka hipotesis yang diuji adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat pengaruh kegiatan *Storytelling* terhadap kemampuan menyimak anak.

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ terdapat pengaruh kegiatan *Storytelling* terhadap kemampuan menyimak anak

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 5%, sehingga tingkat kepercayaannya adalah sebesar 95%.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Dengan menggunakan Program SPSS hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji T Berpasangan (T-test Paired)
Paired Samples Test**

| | Paired Differences | | | | | T | d f | Sig. (2- tailed) |
|------------------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|--|----------|--------|--------|------------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| P Pretest - Posttest 1 | 22.85000 | 4.86962 | 1.08888 | 25.12905 | 20.57095 | 20.985 | 19 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terlihat bahwa Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan didapati nilai t sebesar -20.989 dan *p-value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal.

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Karangnunggal. Dalam satu kelas berjumlah 20 anak, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Ditemukan kebanyakan anak mengalami kesulitan dalam perkembangan berbahasa khususnya pada perkembangan menyimak pada anak.

Hal yang menyebabkan kondisi awal kemampuan menyimak anak kurang optimal adalah proses belajar yang cenderung menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga anak hanya menerima informasi dari guru tanpa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya memperlihatkan Kemampuan Menyimak Anak setelah menggunakan metode pre-eksperimen pada pertemuan pertama dan kegiatan Storytelling pada pertemuan kedua, diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan storytelling menunjukkan skor rata-rata yang cukup tinggi yakni 50,84 dibanding skor rata-rata dari kemampuan menyimak anak sebelum menggunakan kegiatan storytelling sebesar 20. Sehingga, kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui penerapan metode storytelling berjalan dengan baik.

Menurut Dhieni (2008:6.5), metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau menjelaskan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi dasar anak usia dini.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK (Moeslichatoen, 2004: 157). Menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang bersifat tatap muka, melibatkan proses mengintertasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Menyimak adalah to listen, kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya. Sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi, menyimak

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kandungan makna lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengarkan dan mendengarkan (Dhieni dkk, 2008:4.4)

Pada hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sampels T-Test* diperoleh *p-value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh penggunaan kegiatan *Storytelling* terhadap Kemampuan Menyimak Anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan *Storytelling* efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK Negeri Pembina Karang Nunggal.

Pemberian treatment berupa metode bercerita dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengembangkan kemampuan menyimak dengan baik. Kemampuan menyimak anak salah satunya dapat menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru, dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Tarigan (1993:38) Menyimak adalah Suatu proses kegiatan Mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Isnariskina Kamilah Hakim dan Sito Mahmudah (2015) yang menyatakan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa metode bercerita dapat berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Surabaya telah terbukti. Selaras juga dengan Lia Noviana (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum dan sesudah penerapan metode bercerita diberikan pada anak.. Siti Aliyah (2011) dalam penelitian juga membuktikan bahwa *Storytelling* dengan media panggung boneka merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara, kedua metode *Storytelling* dengan media panggung boneka berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini.

Desi Della Nursolehah, 2017

PENGARUH KEGIATAN STORYTELLING TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK

universitasPendidikanIndonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu